

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bab 5 merupakan bagian terakhir dalam penyusunan penelitian skripsi yang berisi beberapa kesimpulan dari hasil temuan selama penelitian berlangsung. Di samping itu, terdapat implikasi kesimpulan dari hasil penelitian kajian literatur, berdasarkan pada Rumusan Masalah yang telah diuraikan pada bagian bab 1. Berdasarkan pada rumusan masalah, penulis berhadap mendapatkan jawaban yang *pertama* adalah latar belakang lahirnya gagasan Penyatuan Jerman yang berlangsung sampai tahun 1871. *Kedua* tentang kontribusi Raja William I dalam pembentukan Penyatuan Jerman. *Ketiga* tentang upaya Raja William I dalam mewujudkan Unifikasi Jerman sejak tahun 1864. *Keempat* tentang dampak yang terjadi pasca keberhasilan Unifikasi Jerman pada tahun 1871 terhadap peran, dan posisi Kekaisaran Jerman di Kawasan Eropa.

Kesimpulan diambil dari hasil temuan-temuan dari kajian literatur yang telah dilakukan selama proses penelitian berlangsung. Selain berisikan kesimpulan dari kajian literatur, bab ini juga menjelaskan tentang implikasi dan rekomendasi dari bahasan yang dikaji oleh penulis. Implikasi berisikan dampak yang ditimpulkan dari penelitian yang dilakukan dalam skripsi ini. Bagian terakhir dalam bab ini adalah rekomendasi, yang berisikan saran-saran dari penulis, dan ditujukan kepada para peneliti-peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian dengan tema masalah yang sama.

5.1.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, Pertama yang disimpulkan sesuai dengan pertanyaan penelitian dalam rumusan masalah tentang gagasan penyatuan Jerman yang dilandasi oleh permasalahan awal. Terdapat 3 kondisi yang dianggap menjadi landasan lahirnya gagasan untuk menyatukan Jerman di bawah pemerintah Prussia, hingga kekuasaan Raja William. *Pertama*, adanya rivalitas Austria-Prussia yang terjadi karena persaingan untuk mendapatkan pengaruh di kawasan Jerman, dan sudah terjadi sejak tahun 1815 ketika Konfederasi Jerman dibentuk oleh Austria. *Kedua*, kondisi politik negara-negara Jerman dengan Denmark terhadap kawasan Schleswig-Holstein yang merupakan wilayah yang diduduki mayoritas bangsa Jerman. *Ketiga*, kondisi politik dalam negeri sejak tahun 1849 dengan adanya

Revolusi Jerman. Kondisi-kondisi tersebut melatarbelakangi lahirnya gagasan untuk menyatukan bangsa Jerman. Seperti dari hasil kajian literatur yang telah dilakukan, Raja William I dari Prussia menggunakan alasan dari kondisi tersebut untuk mendorong terwujudnya gagasan Persatuan Jerman di bawah kekuasaan Prussia.

Kedua, berdasarkan kesimpulan dalam pertanyaan penelitian tentang kontribusi Raja William I dalam Penyatuan Jerman. Hasil dari kajian literatur menemukan beberapa kontribusi William I setelah dirinya menjadi seorang Raja dari Prussia. *Pertama*, Otto von Bismarck yang ditunjuk secara langsung untuk menjadi Perdana Menteri atau Presiden Menteri untuk Prussia. Penunjukan tersebut merupakan salah satu kontribusi dan keputusan besar yang dilakukan oleh Raja William I karena posisi Bismarck dalam melakukan beberapa kegiatan diplomasi dengan negara-negara Jerman sekitar untuk mendukung Prussia dalam mewujudkan Unifikasi Jerman. *Kedua*, pembentukan konstitusi reorganisasi, dan anggaran militer Prussia oleh Raja William I. selama beberapa tahun sebelumnya, tentara Prussia mengalami beberapa penurunan setelah kalah dari Denmark dalam sengketa wilayah Schleswig-Holstein, dan Revolusi Jerman yang menghancurkan politik Prussia. Bagi Raja William I, memperkuat militer merupakan salah satu usaha penting dalam mempertahankan eksistensi, dan pengaruh Prussia di kawasan Jerman. Di sisi lain, kekuatan asing seperti Austria, Denmark, dan Perancis yang masih mewaspadaai Prussia. *Ketiga*, peran William I selama Perang Unifikasi Jerman. Selama perang berlangsung, William I berperan dalam menentukan keputusan dan kebijakan negara. Seperti ketika perang dengan Denmark, William I mengeluarkan keputusan untuk mendukung aneksasi wilayah Schleswig-Holstein oleh Prussia. Selama perang dengan Austria, William I bertugas sebagai koordinasi para jenderal di medan pertempuran. Namun dirinya juga membagikan perannya dalam militer kepada Helmuth von Moltke, dan seterusnya hingga perang dengan Perancis.

Ketiga, kesimpulan tentang upaya Raja William I dalam mewujudkan Unifikasi Jerman. Terdapat beberapa upaya yang dilakukan oleh Raja William I dari Prussia untuk mewujudkan persatuan bangsa Jerman, baik secara militer melalui perang, dan secara diplomasi atau hubungan politik dengan negara lain.

Berdasarkan kajian yang dilakukan, upaya melalui perang dilakukan oleh Prussia sebagai cara untuk mengalahkan kekuatan asing di luar Prussia yang menjadi ancaman politik, seperti Denmark, Austria, dan Perancis. Periode perang terjadi sejak tahun 1864, dan perang pertama yang dipimpin oleh Raja William I adalah Perang Denmark atas sengketa wilayah Schleswig dan Holstein. Selain perang dengan Denmark, Prussia di bawah William I juga terlibat konflik dengan Austria, dan terjadi pada tahun 1866. Tujuan perang Austria adalah sebagai usaha untuk melepaskan hegemoni Austria atas Konfederasi Jerman di kawasan Eropa Tengah. Terakhir adalah perang dengan Perancis yang terjadi pada tahun 1870 sebagai upaya untuk menghentikan usaha Perancis untuk menyebarkan pengaruhnya di Kawasan Jerman Selatan. Sebagai upaya untuk mendapatkan dukungan dari negara-negara di Jerman Selatan dalam mendirikan negara Kesatuan Jerman, Prussia melakukan beberapa diplomasi dengan negara-negara di Selatan. Hasil ditemukan adalah Prussia menciptakan aliansi Militer dengan negara-negara Jerman Selatan selama periode perang dengan Perancis pada bulan Juli 1870. Selain diplomasi aliansi, Prussia melakukan diplomasi secara bilateral dengan negara-negara Jerman Selatan, seperti Baden, Hesse, Bavaria, dan Wurttemberg. Diplomasi pembentukan Negara Jerman dilakukan pada bulan November 1870 kepada negara-negara Jerman Selatan. Pembentukan negara Kekaisaran Jerman dianggap rampung setelah Raja William I dari Prussia dinobatkan sebagai Kaisar Jerman oleh Raja Ludwig II dari Bavaria.

Keempat, berdasarkan hasil kajian literatur yang ditemukan tentang dampak keberhasilan Unifikasi Jerman terhadap peran, dan posisi Kekaisaran Jerman di kawasan Eropa. Penyatuan Jerman berdampak munculnya kekuatan baru yang dibawakan oleh Prussia, yaitu negara Kekaisaran Jerman. Kekaisaran Jerman merupakan hasil penyatuan dari Konfederasi Jerman Utara dengan negara-negara Jerman yang berada di bagian selatan. Kekaisaran Jerman diproklamasikan pada tanggal 18 Januari 1871, di Istana Versailles, Perancis. Selanjutnya kehadiran Kekaisaran Jerman menjadi kekuatan baru di Eropa, dan Perancis yang menjadi lawan dengan negara Jerman tersebut mengakhiri konflik dengan berdamai dalam sebuah perjanjian dengan Prussia. Perjanjian Damai dengan Jerman dilaksanakan di Versailles, dan Frankfurt. Selain berdampak pada hubungan dengan negara

Perancis, penyatuan Jerman oleh Prussia menciptakan konflik politik Kekaisaran Jerman dengan Gereja Katolik Roma di Vatikan. *Kulturkampf* dipicu oleh kekhawatiran Pemerintah Jerman terhadap pengaruh Gereja Katolik di bawah yang dapat menyebarkan pengaruh kepausan ke wilayah Selatan Jerman, dan Alsace-Lorraine. Bismarck melahirkan kebijakan untuk menekan pengaruh Paus di Jerman. Kaisar William I berperan untuk menghentikan konflik Pemerintahan Jerman dengan Gereja Katolik dengan menentang beberapa kebijakan Bismarck yang membatasi Gereja Katolik di Jerman.

Secara keseluruhan, penyatuan Jerman yang dilakukan oleh kekuatan Prussia saat itu, juga tidak terlepas dari adanya peran dari William I dari Prussia. William I membuat kebijakan-kebijakan militer, seperti anggaran perang, dan pasukan untuk membuat kekuatan besar Prussia. William I membagi peran dengan para tangan dirinya, sebagai seorang penguasa tertinggi, William I memegang peran sebagai penentuan kebijakan dalam negeri, seperti memperkuat militer, dan pemerintahan. Di bawah William I, dirinya menunjuk Bismarck dan Moltke untuk berperan dalam usaha penyatuan Jerman, seperti Bismarck menjadi Perdana Menteri, dan Moltke sebagai Jenderal Militer. Hal tersebut menjadi keputusan yang begitu krusial bagi keberlanjutan usaha penyatuan Jerman, seperti Bismarck yang berperan untuk menentukan kebijakan luar negeri, serta diplomasi. Sedangkan Moltke ditunjukkan untuk menyusun strategi perang, dan komando pasukan Prussia. Keberhasilan Prussia untuk mewujudkan pembentukan Jerman di bawah William I menjadi suatu bukti yang menunjukkan bahwa Prussia berhasil menyebarkan pengaruhnya dengan mengalahkan kekuatan besar di Eropa, seperti Austria, dan Perancis yang merupakan kerajaan-kerajaan Katolik. Eksistensi kekuatan Prussia ditunjukkan melalui Kekaisaran Jerman selama beberapa periode, dan sampai akhirnya Perang Dunia 1 terjadi.

5.1.2 Implikasi

Implikasi yang diharapkan dari penelitian tentang peran William I, dan Unifikasi Jerman, diharapkan dapat memberikan wawasan tentang sejarah kawasan Eropa, khususnya sejarah Jerman. Di samping itu, penelitian tentang sejarah Jerman, dan tokoh-tokoh yang terlibat dalam peristiwa sejarah Jerman masih sangat minim. Diharapkan dengan adanya skripsi ini, dapat mendorong dan menarik

perhatian peneliti lain untuk memperdalam dalam menemukan fakta-fakta yang berhubungan dengan sejarah-sejarah tokoh seperti William I. Hal tersebut juga didorong untuk minimnya pengetahuan orang-orang tentang sejarah Jerman, dan tokohnya yang kebanyakan hanya mengetahui Jerman selama Perang Dunia II, dan tokoh yang diketahui sebatas nama seperti Adolf Hitler. Dengan penelitian skripsi ini diharapkan dapat menjadi bacaan bagi pembaca tentang pembentukan negara Jerman, dan tokoh-tokoh lain yang terlibat. Dengan begitu, hasil kajian tentang masalah dalam skripsi ini akan memberikan pengetahuan, berdasarkan hasil-hasil pertemuan fakta yang berasal dari berbagai literatur. Penelitian dari skripsi tidak difokuskan untuk kebutuhan peneliti, namun juga menjadi bahan bacaan bagi siswa, guru, dan masyarakat umum. Penelitian dalam skripsi diharapkan dapat membantu siswa untuk memahami tentang ilmu politik, dan tata negara. Sehingga para siswa dapat mengetahui proses terbentuknya negara, dan syarat-syarat terciptakan sebuah negara. Dengan begitu, siswa dan pengajar dapat memahami unsur-unsur pembentukan negara yang berdaulat, dan pengakuannya.

5.1.3 Rekomendasi

Rekomendasi yang penulis diberikan dari skripsi ini kepada para peneliti selanjutnya adalah mengenai kekurangan sumber literatur yang secara langsung membahas tentang William I yang masih kurang, dan perlu ditambah lebih banyak. Kekurangan sumber relevan menjadi masalah utama, khususnya mencari sumber yang sezaman. Kepada para peneliti selanjutnya diharapkan dapat menemukan sumber-sumber yang sezaman, dan secara langsung membahas tokoh-tokoh yang terkait sesuai dengan permasalahan yang dikaji. Sehingga dengan sumber-sumber baru, yang mungkin sezaman dapat ditemukan fakta-fakta baru yang lebih akurat. Selain masalah sumber yang secara langsung membahas permasalahan yang dikaji, penulis berhadapan para peneliti dapat menemukan sumber-sumber primer yang dapat memperkuat fakta yang terjadi. Penulis juga berhadapan kepada para peneliti selanjutnya untuk juga dapat membahas peran-peran dari tokoh lain, seperti Moltke dan Bismarck yang terlibat dalam usaha Unifikasi Jerman. Saran yang telah diberikan penulis tersebut, diharapkan dapat membantu para peneliti yang melakukan sedang meneliti sejarah Jerman dapat lebih mudah dalam membahas

tentang sejarah Unifikasi Jerman, karena dirasakan penelitian tersebut masih kurang mendalam.

Hasil penelitian dalam skripsi ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang konsep Perang, dan Diplomasi yang lebih mendalam kepada pembaca atau peneliti. Dengan begitu, setiap informasi tentang kontribusi pemimpin dalam perang dan diplomasi, siswa dapat pahami latar belakang, dan bentuk-bentuk peran tersebut. Topik ini juga diharapkan dapat dijadikan referensi bagi pengajar sesuai dengan pada Kompetensi Dasar 3.6 Sejarah Peminatan Kelas XI Kurikulum 2013 yang membahas mengenai konflik global, salah satunya kawasan Eropa.